

## Analisis Sistem Pengendalian Internal (SPI) Atas Persediaan Di CV Bali IT Solusion

**Ni Luh Nadia Pradnyandari<sup>(1)</sup>**  
**Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>(2)</sup>**  
**I Wayan Budi Satriya<sup>(3)</sup>**

(1)(2)(3) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jln. Sanggalangit, Tembau Penatih, Denpasar Timur  
e-mail: [nadiailuh18@icloud.com](mailto:nadiailuh18@icloud.com)

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the Internal Control System (ICS) for inventory at CV Bali IT Solution and evaluate its compliance with the COSO framework. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation studies. The results indicate that the implementation of inventory ICS at the company has not been fully effective and does not comply with COSO elements, particularly in three main components. Critical weaknesses were found in control activities due to a lack of segregation of duties between purchasing, receiving, and storage functions, as well as a lack of physical supervision such as CCTV. Furthermore, the information and communication component is considered inadequate due to reliance on error-prone semi-manual recording, while the monitoring function is deemed weak because stock opname is only conducted once a year. This research recommends the implementation of strict separation of duties, the use of integrated digital applications, and an increase in the frequency of periodic stock opname.*

**Keywords:** Internal Control System, Inventory, COSO, CV Bali IT Solution, Accounting

## PENDAHULUAN

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dagang seperti CV Bali IT Solution dituntut untuk fokus pada pencapaian laba dan keberlangsungan operasional. Persediaan (*inventory*) memegang peranan strategis sebagai aset terbesar dan terpenting dalam bisnis komputer dan aksesoris. Pengelolaan yang tidak efektif, seperti terjadinya kelebihan atau kekurangan stok, secara langsung akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar dan mengganggu arus pendapatan secara signifikan.

Mengingat sifat persediaan yang rentan terhadap kerusakan, kehilangan, maupun pencurian, penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang komprehensif menjadi suatu keharusan. SPI tidak hanya berfungsi sebagai pelindung aset, tetapi juga sebagai penjamin keandalan data akuntansi dan efisiensi operasional. Sebagai standar evaluasi yang diakui secara luas, kerangka kerja COSO menyediakan lima komponen utama lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan yang menjadi fondasi dalam meminimalisir risiko kerugian perusahaan.

Namun, pada praktiknya, banyak perusahaan dagang masih menunjukkan kelemahan struktural, terutama pada komponen aktivitas pengendalian dan informasi-komunikasi. Masalah

klasik seperti perangkapan tugas (misalnya fungsi gudang yang merangkap bagian penerimaan) dan ketergantungan pada proses manual masih sering ditemukan. Kondisi tanpa *checks and balances* yang tegas ini membuka celah besar bagi terjadinya kecurangan, manipulasi data, serta risiko *human error* yang menyebabkan ketidaksesuaian antara catatan fisik dan akuntansi.

CV Bali IT Solution menghadapi risiko yang lebih spesifik karena barang yang dikelola memiliki nilai tinggi dan perputaran teknologi yang sangat cepat (*fast-moving*). Berdasarkan observasi awal, ditemukan indikasi kelemahan serupa, seperti kurangnya pemisahan tugas yang jelas serta pelaksanaan *stock opname* yang hanya dilakukan di akhir periode. Jika tidak segera dibenahi, indikasi kelemahan ini berpotensi menyebabkan kerugian finansial akibat barang yang usang (*obsolescence*) maupun hilangnya aset yang berharga.

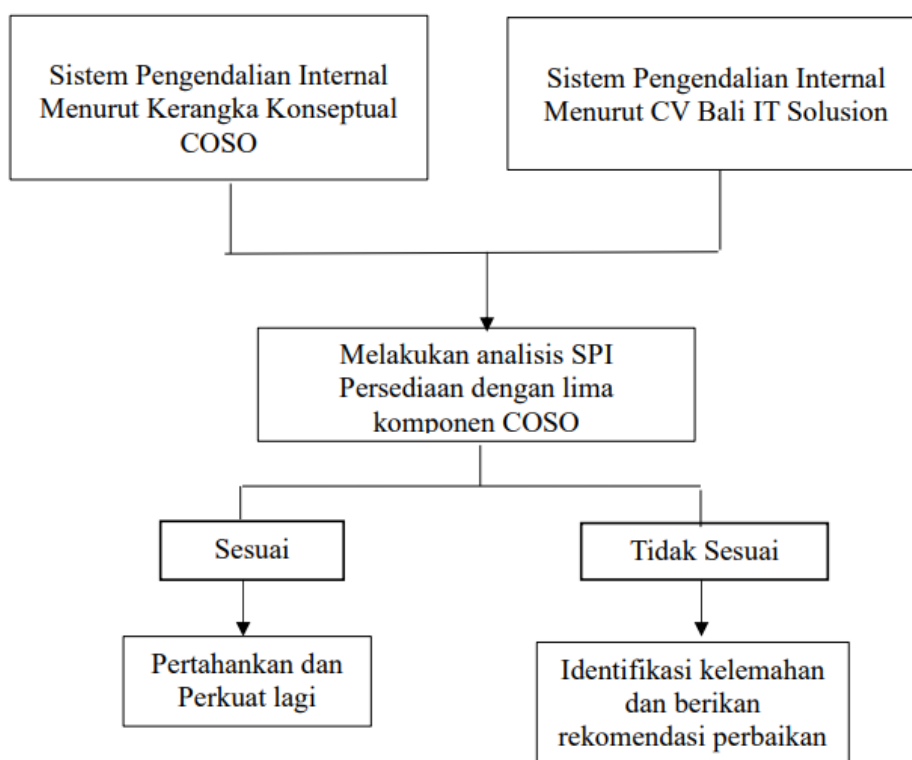
Sebagai langkah mitigasi, penelitian ini difokuskan untuk melakukan diagnosis komparatif mendalam terhadap penerapan SPI di CV Bali IT Solution dengan menggunakan kerangka COSO sebagai tolok ukur. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi titik kritis kelemahan secara spesifik dan merumuskan rekomendasi perbaikan yang terstruktur. Melalui penguatan sistem pengendalian ini, diharapkan CV Bali IT Solution dapat meningkatkan perlindungan aset, keandalan laporan keuangan, serta menjamin efisiensi operasional yang berkelanjutan.

## KAJIAN PUSTAKA

- 1) Sistem Pengendalian Internal (SPI) Sistem Pengendalian Internal didefinisikan sebagai suatu proses integratif yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, manajemen, dan seluruh personel entitas, yang dirancang secara sistematis untuk memberikan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) atas pencapaian tujuan organisasi. Cakupan tujuan tersebut meliputi efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang berlaku.
- 2) Komponen Pengendalian Internal (Kerangka COSO) Lingkungan Pengendalian: Merupakan parameter fundamental dan standar perilaku organisasi yang mencakup integritas, nilai etika, serta struktur tata kelola yang menjadi basis bagi seluruh komponen pengendalian lainnya.
  - a) Penilaian Risiko: Sebuah mekanisme dinamis dan iteratif untuk mengidentifikasi serta menganalisis risiko-risiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan entitas, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal.
  - b) Aktivitas Pengendalian: Serangkaian tindakan preventif dan detektif yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur guna memastikan bahwa arahan manajemen untuk memitigasi risiko telah dilaksanakan secara efektif.

- ## METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan SPI atas persediaan di CV Bali IT Solusion dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2025)

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif yang berfokus pada evaluasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) persediaan di CV Bali IT Solution, Denpasar, dengan menggunakan kerangka kerja COSO sebagai instrumen analisis utama. Lokasi ini dipilih secara strategis mengingat karakteristik barang dagang berupa perangkat IT memiliki nilai materialitas tinggi dan kerentanan terhadap risiko kehilangan serta keusangan teknis. Untuk memperoleh data yang komprehensif, penelitian melibatkan informan kunci yang terdiri dari pemilik perusahaan sebagai otoritas kebijakan (Lingkungan Pengendalian) dan staf administrasi/keuangan sebagai pelaksana operasional, guna memastikan validitas data dari perspektif manajerial maupun teknis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui skema triangulasi yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, dan studi dokumentasi internal perusahaan. Data primer yang digali melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian disinergikan dengan data sekunder berupa dokumen sistem dan prosedur organisasi. Pendekatan triangulasi sumber dan metode ini diterapkan untuk menjamin keabsahan data, sehingga setiap temuan mengenai praktik pengelolaan persediaan dapat diverifikasi silang untuk meminimalisir subjektivitas dan meningkatkan akurasi analisis.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data yang kemudian dikomparasikan secara sistematis dengan lima pilar COSO untuk mengukur tingkat kesesuaian operasional

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

### Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

### Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

---

5 | Hita Akuntansi dan Keuangan

penerimaan barang, dan penyimpanan persediaan dirangkap oleh satu staf gudang. Otorisasi dokumen penting, seperti permintaan pembelian dan order pembelian, terpusat pada satu pihak, yaitu manajer. Dokumen persediaan masih bersifat manual dan belum sepenuhnya terintegrasi secara digital, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan. Dari sisi pengendalian fisik, gudang telah dikunci dan menggunakan kartu stok manual, namun belum dilengkapi dengan sistem pengawasan seperti CCTV.

### Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi persediaan masih bersifat semi-manual, dengan pencatatan transaksi dilakukan melalui software kasir sederhana dan Microsoft Excel. Kondisi ini menyebabkan sering terjadinya perbedaan antara catatan persediaan dan jumlah fisik barang, yang umumnya disebabkan oleh kesalahan input data. Meskipun komunikasi antarbagian berjalan cepat karena jumlah staf yang terbatas, sebagian besar komunikasi terkait persediaan masih dilakukan secara lisan dan belum terdokumentasi secara formal.

### Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan persediaan belum dilakukan secara optimal. Stock opname menyeluruh hanya dilakukan satu kali dalam setahun, sementara pemeriksaan harian hanya bersifat visual tanpa perhitungan fisik formal. Verifikasi hasil stock opname juga belum dilakukan oleh pihak yang independen karena manajer masih terlibat langsung dalam operasional. Tindakan korektif atas selisih persediaan lebih difokuskan pada penyesuaian catatan dan penyelesaian masalah jangka pendek, tanpa evaluasi prosedur secara menyeluruh untuk mencegah terulangnya kesalahan.

### Triangulasi Data

| Komponen atau Indikator                               | Pernyataan Pimpinan                                                                                                                                                                                  | Pernyataan Staf Administrasi                                                                                                            | Hasil Analisis (Triangulasi)                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lingkungan Pengendalian (Struktur & <i>Job Desc</i> ) | Mengakui struktur formal ada, namun tidak ada deskripsi pekerjaan ( <i>Job Desc</i> ) tertulis yang rinci. Manajemen lebih percaya pada pemahaman lapangan meski mengakui adanya perangkapan fungsi. | Mengonfirmasi bahwa di lapangan, fungsi-fungsi belum sepenuhnya terpisah dan satu staf bertanggung jawab atas berbagai tugas sekaligus. | Valid (Konsisten). Kedua pihak sepakat bahwa tidak ada panduan tugas tertulis yang jelas, menyebabkan perangkapan tugas secara informal. |

|                                              |                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                         |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penilaian Risiko (Identifikasi Risiko Utama) | Fokus pada risiko kecurangan ( <i>fraud</i> ) dan penyalahgunaan aset, sehingga antisipasinya adalah memilih orang terpercaya dan meminimalkan akses ke Gudang. | Mengidentifikasi risiko operasional spesifik: kehilangan fisik (karena barang kecil & mahal) dan risiko keusangan ( <i>obsolescence</i> ) karena teknologi cepat berubah. | Saling Melengkapi. Pimpinan fokus pada risiko perilaku (manusia), sedangkan Staf fokus pada risiko fisik barang. Keduanya memvalidasi bahwa persediaan berisiko tinggi. |
| Aktivitas Pengendalian (Pemisahan Tugas)     | Mengetahui adanya perangkapan fungsi terutama di bagian gudang, namun memaklumi karena percaya pada kepercayaan dan keterbatasan SDM.                           | Menjelaskan secara teknis: Satu staf gudang merangkap tiga fungsi krusial (Permintaan Pembelian, Penerimaan Barang, dan Penyimpanan Barang).                              | Valid (Sesuai). Terkonfirmasi adanya kelemahan fatal dimana satu orang memegang kendali penuh atas siklus barang masuk dan simpan.                                      |
| Informasi & Komunikasi (Sistem Pencatatan)   | (Fokus pada penyelesaian masalah) Jika ada selisih yang signifikan, catatan akuntansi akan disesuaikan.                                                         | Menjelaskan sistem bersifat semi-manual. Data dari kasir dipindah ke Excel. Sering terjadi selisih stok akibat <i>human error</i> saat input kode/nama barang.            | Valid. Staf memberikan detail teknis mengapa Pimpinan sering menemukan masalah/selisih yang perlu diselesaikan (karena manual/Excel).                                   |
| Pemantauan (Frekuensi Stock Opname)          | Menyatakan <i>Stock Opname</i> total hanya dilakukan satu kali setahun (akhir periode). Pengecekan harian hanya visual untuk barang <i>fast moving</i> .        | Mengonfirmasi bahwa kesalahan pencatatan dan selisih sering baru ditemukan saat Stock Opname akhir tahun.                                                                 | Valid (Konsisten). Pemantauan persediaan sangat lemah karena frekuensinya terlalu jarang (tahunan).                                                                     |
| Pemantauan (Verifikasi & Tindak Lanjut)      | Mengakui verifikasi dilakukan oleh Manajer sendiri (bukan pihak independen) dan tindak lanjut hanya sebatas penyesuaian catatan.                                | Melaporkan secara verbal kepada Manajer jika ada barang rusak, namun seringkali tidak tercatat secara formal.                                                             | Valid. Mekanisme pengawasan bersifat sentralistik pada pimpinan dan kurang dokumentasi formal untuk evaluasi.                                                           |

### Pembahasan Analisis Komparatif SPI Persediaan Berbasis COSO

Pembahasan ini bertujuan menilai kesesuaian penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan di CV Bali IT Solution dengan lima komponen kerangka COSO. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui perbandingan antara kondisi aktual

## 1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

## 2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

### 3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

#### 4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

## 5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan SPI persediaan di CV Bali IT Solution belum efektif. Stock opname menyeluruh hanya dilakukan satu kali dalam setahun, sehingga deteksi selisih atau kehilangan barang menjadi terlambat. Verifikasi hasil stock opname juga belum dilakukan oleh pihak independen, dan tindak lanjut manajemen lebih berfokus pada penyesuaian catatan akuntansi tanpa evaluasi prosedur secara menyeluruh untuk mencegah terulangnya kesalahan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI) atas persediaan di CV Bali IT Solution belum berjalan efektif dan belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka COSO. Meskipun pimpinan telah menanamkan nilai integritas dan mampu mengidentifikasi risiko utama persediaan, pelaksanaan SPI masih bersifat semi-manual dan lemah secara struktural. Kelemahan utama terdapat pada Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan, yang ditandai dengan perangkapan tugas di bagian gudang, ketergantungan pada pencatatan manual (Excel) yang rawan human error, serta pelaksanaan stock opname yang sangat jarang dan tanpa pengecekan independen.

### Saran

Untuk meningkatkan efektivitas SPI persediaan, CV Bali IT Solution disarankan melakukan pemisahan tugas secara tegas, menyusun job description tertulis, serta memperkuat pengendalian fisik melalui pemasangan CCTV. Selain itu, perusahaan perlu beralih ke sistem persediaan yang terintegrasi dan terotomatisasi, termasuk penerapan *Reorder Point* (ROP), guna meningkatkan keandalan informasi. Pemantauan juga perlu dioptimalkan dengan meningkatkan frekuensi stock opname, melibatkan pihak yang independen dalam verifikasi, serta melakukan evaluasi prosedur secara menyeluruh apabila ditemukan selisih persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anan, M. S., Kamal, B., & Aryanto. (2024). Analisis penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada CV Sahabat Kartini Cabang Tegal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (JIMEB)*, 3(2), 01–13. DOI: <https://doi.org/10.51903/jimeb.v2i1>.
- Anggun, V., Paranoan, N., & Sipi, A. D. S. (2025). Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT Anugerah Karya Magantha. *4TH MDP Student Conference (MSC) 2025*.
- Awaluddin, I., Labangu, Y. L., & Firdayanti. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Obat-Obatan (Studi Pada Puskesmas Kecamatan Tiworo Kepulauan). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2).

- Brown, L. (2024, May 27). *Understanding the interconnection between ERM and COSO structures for effective governance*. House of Coco Magazine.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal control—Integrated framework (2013)*.
- Hakim, R. J., & Pasanda, E. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Spare Part. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*.
- Kartina, D., Rachel, Permatasari, S. I., Yee, T. W., & Bwarleling, T. H. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan pada PT. Nathania Mahelti Sejahtera. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(11), 4202–4215. DOI: 10.56338/jks.v7i11.6454
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. T. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193–203
- Mulyadi, D., Setiawan, A. B., & Susandra, F. (2025). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Persediaan Barang Jadi Pada PT. Golden Agin Nusa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(1).
- Musfitria, A., & Handayani, A. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV X – Bogor. *JURNAL GICI*, 13(1), 76–85.
- Pasa, P. M., Saputra, F. A., Kalita, L. P., Kusumaningtias, R., & Kusumaningsih, A. (2025). Peran Dewan Komisaris Dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Untuk Memperkuat Sistem Pengendalian Internal: Studi Pada Pt Kereta Api Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3087–3097. DOI: 10.56338/jks.v8i6.7690
- Sari, A. R., & Kurniawati, Y. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Sumber Rejeki. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(5).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta